

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATARBELAKANG**

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa film berlaku sebagai sarana hiburan, tetapi juga sarana pengiriman media pesandan pengomunikasi ide-ide yang paling efektif selain buku. Film-film itu meledak dalam kehidupan sehari-hari dengan visualisasi dan konten dari semua format. Namun demikian, film yang baik dan bagus tidak serta-merta dapat diproduksi. Dibutuhkan pemahaman terkait menjalin ide dari berbagai sumber dan pengetahuan mendalam terkait genre sesuai konsumen film yang dituju, sebagai langkah awal bagi mereka yang ingin menyusun sebuah skenario yang nantinya akan dikembangkan menjadi film yang bagus. Diperlukan pula pemahaman terkait gejala komunikasi pada tiap-tiap level dan bidangnya.

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni film fiksi, film dokumenter, dan film eksperimental. Pembagian ini didasari atas cara bertutur yakni, cerita dan noncerita. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita yang tidak selalu menggunakan fakta dan data dalam mengungkapkan kejadian, diberi ruang khayalan atau imajinasi dalam film, sudut pandangnya subjektif, dari sudut pandang pembuat film, alur cerita merupakan elemen yang utama. Sementara film dokumenter konsisten dengan fakta dan data, sudut pandangnya subjektif melalui riset yang kualitatif dari sudut pandang pembuat film dan kamera. Dan film eksperimental masuk dalam kategori film noncerita. Film dokumenter dengan konsep realisme (nyata), berbeda berlawanan dengan film eksperimen dengan konsep formalisme (abstrak). Film fiksi berada tepat di tengah-tengah dua konsep ini. Film fiksi dapat mempengaruhi film dokumenter dan eksperimental dengan cara naratif dan sinematik.

Kunci utama sebuah film dokumenter adalah menyajikan fakta. Dokumenter berhubungan dengan tokoh, objek, momen, peristiwa, dan tempat nyata. Film dokumenter bukan tentang menciptakan peristiwa atau kejadian, tetapi tentang merekam peristiwa yang sebenarnya. Dokumenter tidak memiliki plot, tetapi memiliki struktur, biasanya berdasarkan tema atau plot sutradara. Cara menceritakan sebuah film dokumenter biasanya sangat sederhana, tujuannya untuk memudahkan penonton memahami dan mempercayai fakta yang disajikan. Sebelum ini, peran

penulis skenario dalam film sangat penting, karena skrip memainkan peran paling penting dalam produksi film berdasarkan adegan.

Naskah adalah acuan bagi sutradara dan crew lainnya dalam melaksanakan proses produksi. Secara harfiah pengetahuan naskah adalah karangan yang ditulis tangan yang belum diterbitkan. Dalam rangkaian industri televisi atau broadcasting orang yang menulis naskah atau penulis skenario (*scriptwriter*). Penulis naskah merupakan sesuatu yang tidak dipisahkan dalam rangkaian proses produksi program. Hasil karya penulis adalah naskah, baik itu program fiksi maupun nonfiksi. Karya dari penulis naskah ini akan menjadi panduan dalam proses produksi dan mempengaruhi hasil akhir yang dihadirkan kepada penonton.

Secara umum naskah untuk siaran televisi baik untuk karya artistik maupun karya jurnalistik memiliki tujuan dan fungsi. Naskah televisi memiliki empat tujuan dasar secara umum yakni memberi informasi, memberi inspirasi, menghibur, dan propaganda. Naskah tidak hanya dialur cerita tetapi juga untuk menggiring penonton agar bias mengikuti dan memahami maksud film. Tetapi juga mempengaruhi apakah proses produksi bisa berjalan lancar, efektif, efisien, dan terstruktur.

Dalam pembuatan laporan ini penulis ingin mengungkap peran penulis naskah bagi keseluruhan kelancaran dalam produksi film dokumenter yang dilaksanakan di Pasar Legi Kotagede karena kegiatan masyarakat pasar asal bertahan hidup di masa pandemi ini dapat memberi banyak pelajaran pasar Legi Kotagede adalah salah satu pasar terbesar di Yogyakarta. Dalam pembuatan film ini penulis sebagai penulis naskah memilih cara bertutur melalui film dokumenter. Etos kerja sebagai penulis naskah dan tim produksi sangat diuji dalam pembuatan film dokumenter ini, melihat masih dalam masa pandemi dan harus tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

### 1.1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah laporan Tugas Akhir Film Dokumenter “Dilema Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisional” sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran penulis naskah bagi keseluruhan kelancaran produksi film dokumenter “Dilema Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisional”

### 1.1.2 Tujuan Pembuatan KaryaKreatif

Tujuan dalam pembuatan karya kreatif film dokumenter “Dilema Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisional” ialah :

- a. Sebagai pemenuhan Tugas Akhir prodi Broadcasting Radio Televisi dan Film mahasiswa/i STIKOM Yogyakarta
- b. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan Gelar Ahli Madya dari Kampus STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta).
- c. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat mahasiswa dan mahasiswi semasa dibangku kuliah.
- d. Mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.
- f. Mengajak masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatannya secara mandiri.
- g. Melaksanakan manajemen seni audio visual secara semiprofessional
- h. Sebagai alternatif tontonan yang dapat menumbuhkan rasa apresiasi dan rasa peduli sesama.
- i. Sebagai tontonan sekaligus tuntunan untuk menghadapi dunia global.
- j. Mengubah semangat kesadaran generasi muda agar tetap produktif dan kreatif.

#### **Manfaat :**

- a. Menambah wawasan mengenai proses produksi dalam sebuah film dokumenter
- b. Mengetahui hasil tugas akhir Mahasiswa, sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan Mahasiswa dan Mahasiswi dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini dalam bentuk karya kreatif.
- c. Masyarakat dapat menikmati langsung hasil karya kreatif mahasiswa dan dapat mengambil pesan moral yang terkandung didalamnya.

### **1.1.2 Waktu dan Tempat Pembuatan KaryaKratif**

Pemilihan lokasi untuk film dokumenter karya kreatif adalah Pasar Legi Kotagede yang terletak di Jl. Mentaok Raya, Purbayan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173. Alasan memilih Pasar Legi Kotagede sebagai lokasi karena Pasar Legi Kotagede merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Yogyakarta. Selain itu juga Pasar Legi Kotagede merupakan pasar tertua di Yogyakarta yang telah berdiri sejak abad ke-16. Pasar tradisional ini juga dominan dengan pembeli dari lokal. Segala kebutuhan tersedia di pasar ini.

### **1.1.3 Metode Pengumpulan Data KaryaKreatif**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan informasi dalam pembuatan film dokumenter “Dilema Protokol Kesehatan” yaitu :

### **1.1.4 Data primer**

Penulis mengamati data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh objek penelitian kemudian diolah oleh penulis itu sendiri. Dalam artikel ini, data asli diperoleh secara langsung melalui beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi dengan mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama penulis melakukan pra-produksi, dan produksi karya kreatif.

b. Wawancara

Penulis melakukan metode wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan secara langsung tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Wawancara ini beriringan dengan berjalannya proses pra-produksi karya kreatif. Meskipun wawancara ini dilakukan beriringan proses di lapangan, penulis mengumpulkan data dengan cara mengingat.

c. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi untuk menggambarkan suasana ketika melakukan produksi karya kreatif

### **1.1.5 Datasekunder**

Data diperoleh dengan mengutip sumber-sumber yang sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi, seperti dokumen, buku, arsip, dan catatan lain yang berkaitan dengan artikel ini.

### **1.1.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati fenomena yang dialami obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah kegiatan transaksi di pasar legi kota gede Yogyakarta.

### 1.1.7 Kegiatan Pembuatan KaryaKreatif

Tabel 1 adwal dan kegiatan produksi

NO	TAHAPAN	AKTIFITAS	TANGGAL
1.	<b>PRAPRODUKSI</b>	Pembuatan ide cerita	18 Februari – 5 Maret
2.		Pengembangan ide dan judul	6 – 7 Maret 2021
3.		Riset data	10 – 22 Maret 2021
4.		Cek lokasi	18 Maret 2021
5.		Bedah naskah	19 – 20 Maret 2021
6.		Menentukan jadwal produksi	22 Maret 2021
7.		Perijinan ke dinas perdagangan	22 Maret 2021
8.		Pengecekan persiapan produksi	23 Maret 2021
9.	<b>PRODUKSI</b>	Shooting tahap 1	24 Maret 2021
10.		Shooting tahap 2	23 April 2021
11.		Shooting tahap 3	18 Juni 2021
12.			
13.	<b>PASCA PRODUKSI</b>	Editing	20 juni – 2 juni 2021

Sumber diolah oleh penulis

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 PENEKASANJUDUL

Karyatugasakhirini,penulismengambiljudulyaitu”PenulispnaskahdalamproduksiFilm Dokumenter Dilema Protokol Kesehatan di Pasar Tradisional”. Penulis naskah film dokumenter dilemma protokol kesehatan di pasar tradisional, berperan dalam bertugas untuk menyusun dan mengembangkan naskah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan karya kreatif penulis melakukan kegiatan sebagai penulis naskah dokumenter yang dimana juga berkoordinasi dengan produser dan sutradara. Dalam kegiatan produksi peranpenulispnaskahsangatmempengaruhijalannyasetiapprosesproduksifilmdokumenter. Penulis naskah ikut serta berkontribusi dalam proses pra hingga pascaproduksi.

- a. **Naskah** adalah acuan bagi sutradara dan kru lainnya dalam melakukan prosesproduksi (indahsusanti,2021:3)
- b. **Penulis Naskah**, orang yang bertugas menyiapkan materi, atau sering juga disebut penulisscenario.(indahsusanti,2021:4)
- c. **Film Dokumenter** adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta. Filmini berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata.(andifachrudin,2012)
- d. **Pandemi** adalah penyakit yang menyebar di wilayah yangluas
- e. **Protokol kesehatan** adalah upaya kesehatan bagi masyarakat dengan sebuah tindakan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit
- f. **Pasar** adalah tempat usaha yang menjual barang, jasa, dan tenaga, dengan imbalanuang.

##### 2.1.1 PENGERTIANNASKAH

Naskah adalah acuan bagi sutradara dan kru lainnya dalam melakukan proses produksi. Secara harfiah pengertian naskah adalah Karangan yang ditulis tangan yang belum diterbitkan.

### **2.1.2 PENGERTIAN PENULIS NASKAH**

Penulis naskah atau sering juga disebut penulis scenario adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat naskah siaran ataupun scenario sdegan dalam film, dengan tujuan supaya kegiatan produksi suatu karya lebih terstruktur. Penulis naskah tidak dapat dipisahkan dalam setiap produksi program. Hasil karya penulis naskah, baik itu program fiksi maupun nonfiksi. Karya dari penulis naskah akan menjadi panduan dalam proses produksi dan mempengaruhi hasil akhir yang akan dihadirkan kepada penonton.

### **2.1.3 PROSES KERJA PENULIS NASKAH**

- a. Pertama mencatat informasi yang terkumpul selama riset. Dengan membaca, menonton, maupun browsing. Dengan tujuan menambah kosa kata dalam penulisan naskah.
- b. Membaca, kemudian memilih informasi yang dibutuhkan sesuai dengan naskah yang akan dibahas, dipergunakan untuk mengarang shooting script. Shooting script adalah rencana kerja untuk produksi. Idealnya didalam shooting script sudah tercatat semua shot yang ada pada tahap kemudian, tahap dimana kamera mulai mengambil gambar.
- c. Re – write atau menulis ulang.
- d. Edit dalam Bahasa yang sederhana atau Bahasa yang mudah dipahami.
- e. Naskah maupun informasi siap dipergunakan.

Berawal dari berbagai ide, penulis harus memiliki keleluasaan. Standar penulis skenario yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

1. Ketajaman dan kepekaan penulis ketika menganalisis realitas sosial dan menempatkannya dalam proporsi yang tepat.
2. Pengarang harus mampu mengkaji mitos tentang realitas yang dianggap fakta dan penegasan untuk menyajikan realitas yang sebenarnya.

Jika semua kondisi di atas terpenuhi, hasil akhir produksi dapat ditunjukkan.



## 2.1.4 JENIS NASKAH

### a. Naskah fiksi

Penulisan naskah fiksi biasanya dibuat menggunakan imajinasi atau khayalan si penulis. Semua bisa direkayasa seperti karakter tokoh, nama tokoh, tempat, waktu, alur cerita, dan lain sebagainya. Tidak perlu menggunakan data yang real. Alur cerita bisa dirubah sesuai dengan ide yang ada. Naskah fiksi bisa berupa cerpen maupun novel.

### b. Naskah nonfiksi

Naskah nonfiksi adalah naskah scenario yang ceritanya tidak dapat dibuat-buat harus nyata sesuai fakta kejadian. Seperti naskah dokumenter, dan naskah jurnalistik. Dimana semua kejadian tempat, latar, waktu, harus sesuai dengan apa yang ada.

## 2.1.5 NASKAH DOKUMENTER

Dalam dokumenter ada dua cara dalam menulis naskah. Naskah dibuat sebelum pengambilan gambar atau dibuat setelah pengambilan gambar. Naskah dalam film dokumenter bukan sesuatu yang kaku dan baku, karena akan berkembang seiringnya dengan temuan di lapangan saat pengambilan gambar. Ada dua tingkatan dalam penulisan naskah dokumenter.

1. Pre-shot atau shooting script, sebagai panduan camera person mengambil gambar.
2. Pro-shot script atau editing script, sebagai panduan editor dalam menyunting gambar.

Struktur penulisan naskah dokumenter

1. Struktur piramida
2. Struktur piramida terbalik
3. Struktur piramida bolak-balik

Untuk membantu dalam menulis bisa dengan membuat list seperti menggunakan table AEIOU seperti dibawah :

Action (Aksi)	Environment (Suasana)	Interaction (Interaksi)	Object (Benda)	User (Orang)

### **Proses Penulisan Naskah Adalah Sebagai Berikut**

#### 1. Ide atau gagasan

Tahapan pertama penulisan naskah diawali dengan pemunculan ide atau gagasan. Ide bukan termasuk pesan yang akan disampaikan. Namun ide adalah cetusan perasaan karena adanya sesuatu yang merangsang. Gagasan tentang pembuatan program dokumenter “Dilema Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisiional” muncul dari ide bersamaan dengan melihat adanya potensi dilemanya masyarakat terhadap dilemanya proses yang ada.

#### 2. Tema

Berdasarkan pada ide tersebut produser menunjuk penulis naskah untuk mengembangkan karyanya menjadi skenario. Gagasan yang masih bersifat umum ini kemudian dijadikan suatu tema yang dipilih. Dalam program ini tema yang dipilih adalah “Dilema Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisional”. Tujuannya dibuat tema ini adalah untuk membatasi topik dan untuk menentukan kelompok sasaran.

#### 3. Riset atau Survey

Setelah tema tersebut, produser bersama penulis naskah riset. Riset adalah penelitian mengenai semua aspek dan ini suatu rencana sebagai persiapan untuk mengarang skenario, juga sebagai usaha guna memperoreh suatu ide untuk merencanakan suatu produksi.

#### 4. Sinopsis atau Krangka Gagasan

Berdasarkan fakta dan pengalamannya yang diperoleh selama melakukan penelitian, kemudian disusun menjadi cerita ataupun pertanyaan yang akan dipergunakan nantinya. Dalam tahap awal susunan cerita ini dibuat garis besarnya saja.

## 5. Treatment

Treatment mengandung pengertian implementasi dari suatu kerangka pemikiran. Treatment berisi garis besar alur cerita, sequence, dan shot-shot penting.

## 6. Penulisan Skenario atau Naskah

Langkah selanjutnya setelah syuting adalah menulis naskah. Naskah ini didasarkan pada perkembangan treatment. Naskah berisi uraian, penjelasan, informasi atau komentar tentang peristiwa yang disajikan secara visual. Ada dua visual dan catatan dalam naskah, yang berisi teks yang harus direkam secara terpisah dan kemudian diselesaikan di lembar rekaman dan gambar yang direkam sebagai deskripsi lengkap.

### **2.1.6 PERANGKAT KERJA YANG DIPERLUKAN PENULIS NASKAH**

- a. Komputer dan printer, peralatan ini dibutuhkan penulis naskah untuk menyiapkan dan mencetak dalam bentuk soft file, maupun hard file.
- b. Berbagai sumber atau bahan tulisan, hal terpenting yang harus selalu dimiliki dan dibaca.
- c. Mesin ketik dan alat tulis untuk keadaan darurat.

Yang perlu diperhatikan ketika menulis naskah adalah

- a. Bahasa tutur
- b. KISS (keep it simple and short)

Dalam Bahasa menuliskan sebuah naskah siaran, penulis naskah disarankan untuk menggunakan kata – kata atau kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah untuk dimengerti. Selain itu tulisan yang sederhana dan singkat akan mempermudah dalam pengucapannya, serta mudah dipahami.

- c. ELF (Easy Listening Formula)

Rumus ini diterapkan penulis dengan Bahasa yang ringkas, yang artinya semua orang mengerti dengan maksud dari susunan kalimat yang diucapkan.

### **2.1.7 TUJUAN DAN FUNGSI PENULIS NASKAH**

Secara umum naskah untuk siaran televisi baik untuk karya artistic maupun karya jurnalistik memiliki tujuan dan fungsi. Naskah televisi memiliki empat tujuan dan secara umum yaitu memberi informasi, memberi inspirasi, menghibur, dan propaganda. Sedangkan fungsi naskah itu sendiri ketika sudah menjadi naskah sesuai dengan jenis acaranya maka memiliki fungsi yaitu sebagai konsep dasar (basic concept), arah (direction), dan acuan (reference).

## **2.2 FILM DOKUMENTER**

Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa, atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter lazimnya tidak memiliki tokoh protagonist dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti fiksi.

### **2.2.1 SEJARAH DOKUMENTER**

Pada tahun 1930-an, rezim Adolf Hitler menambahkan unsur-unsur sejarah ke dalam film-filmnya; film-film yang dia hasilkan lebih bergenre dokumenter. Salah satu film dokumenter Indonesia pertama disajikan oleh pemukim Belanda, sebuah film dokumenter sejarah yang menggambarkan perjalanan Ratu Olanda dan Raja Hertog Hendrik di Den Haag. Melalui publikasi populer saat itu, produksi film sejarah ditujukan untuk propaganda. Dalam film menjadi media pembelajaran yang mencerahkan, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang manipulatif. Misalnya, memberikan wawasan dan pemahaman baru yang mengarah pada tujuan atau memanipulasi fakta yang ada. Prasangka ini juga kondusif bagi propaganda politik, pembangunan nasionalisme, dan penindasan/penanaman kebencian dari kelompok-kelompok yang menentang penguasa. Karya fotografi dan film yang dibuat untuk tujuan promosi disebut ilusi realitas. (Andi Fachruddin, 2012:326)

## 2.2.2 KLARIFIKASIDOKUMENTER

### 1. Film dokumenternaturalistik

menyajikan lingkungan alam dan budaya masyarakat. Film ini tidak dapat dipisahkan dari investigasi, sehingga dapat dikatakan bahwa film ini merupakan investigasi atau penelitian dari catatan visual Obyek.

### 2. Dokumenter Sosial

Film jenis ini menyajikan masalah atau gejala di masyarakat. Dengan membandingkan berita lengkap. Film ini dapat dibandingkan dengan sebuah laporan.

### 3. Propaganda dokumenter

Film propaganda berusaha untuk mengontrol perilaku manusia dengan mengirimkan pesan yang dirancang untuk mempengaruhi kepercayaan penonton dengan cara yang diinginkan pembuat film atau sponsor.

### 4. Berita dokumenternyata

Film yang melibatkan peristiwa terkini dengan nilai informasi yang tidak dapat diulang. Awalnya film ini terkesan hanya memuat berita-berita dalam kehidupan sehari-hari, namun acara yang ditayangkan kurang memuaskan rasa penasarannya publik.

## 2.2.3 STYLE FILM DOKUMENTER

### a. *Observational Documentary*

Style paling awal ketika kamera video ditemukan. Biasanya style observational ini digunakan untuk bagian dari research ( penelitian ). Footage yang digunakan kebanyakan long shot / shot – shot yang panjang. Biasanya style tanpa menampilkan wawancara maupun narasi. Style ini kadang disebut juga dengan cinema verite atau direct cinema.

b. *Expository Documentary*

Style ini seperti halnya essay dengan tujuan menjelaskan atau menampilkan cerita dengan alur cerita yang runtut, kadang disertai dengan gambar, tabel untuk mendukung penjelasannya. Style ini termasuk merupakan style klasik yang menggunakan narasi dan kadang ada host / presenter yang membawakan alur ceritanya, kebanyakan digunakan dalam program – program televisi. Dalam expository documentary inilah kita bias gunakan alur cerita piramida. Pemaparan alur cerita filmnya bisa menggunakan piramida normal yang diawali dengan cerita umum kemudian mengerucut focus ke khusus diakhirnya ceritanya.

Bisa juga dengan piramida terbalik. Awal cerita dimulai dengan focus masalah yang terjadi baru kemudian cerita ke permasalahan umum. Atau piramida bolak-balik dimana awalnya cerita dimulai dari umum kemudian berlanjut ke isi yang mengerucut diendingnya kembali ke umum. Narasi bisa diadakan asalkan informasi dalam bentuk visual yang ada sudah cukup bercerita dan tidak diperlukan narasi tambahan.

c. *Reflexive documentary*

Reflexive dokumenter berkembang dari genre dokumenter. Style ini ingin memperlihatkan bahwa meskipun genre dokumenter tetapi tetap diperlihatkan juga proses pembuatannya dengan memasukkan ketika pengambilan gambar. Misal pada wawancara ditampilkan juga video proses wawancara.

d. *Style poetic documentary*

Apayang ditampilkan layanknyapuisiyang mengalirtetapitetap berdasarkan fakta dan nada informasi yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan urutan dan susunan visualnyadiselarakan dengan ilustrasi musik yang mengiringinya. Pada style ini tanpa disertai wawancara. Tetapi pada proses yang tetap dibutuhkan wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai.

e. *Style performative*

Yang membedakan dengan yang lainnya adalah dalam masalah satu atau dua scene atau sekuensnya ada bagian yang berusaha menjelaskan dan menampilkan suatu fakta atau peristiwa berdasarkan kumpulan dari beberapa informasi dengan reka ulang atau rekonstruksi peristiwa tersebut. Pengumpulan informasi dan beberapa saksi dan sumber ini bisa disimpulkan menjadi satu fakta itu sendiri. Meskipun sangat subyektif. Fakta peristiwa yang direka ulang tersebut sudah lewat terjadi dan tidak ada dokumentasi visualnya atau mencoba melihat dari sisi yang lain berdasarkan informasi dan beberapa saksi.

f. *Style participatory documentary*

Subyek atau narasumber ikut terlibat aktif dalam proses pembuatan filmnya. Keterlibatan partisipasi aktif atau subyek narasumber ada beberapa.

1. Subyek hanya terlibat aktif dalam pembuatan konten cerita
2. Subyek terlibat sampai proses pengambilan gambarnya
3. Subyek terlibat sampai proses editing sehingga ikut menentukan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dimasukkan
- 4.

#### **2.2.4 STRUKTUR DOKUMENTER**

Menyatukan desain elemen sinematografi menurut ide penulis naskah atau produser. Dasar film diawali dengan cerita atau latar pendahuluan, bagian tengah cerita terdapat masalah dan konflik, kemudian akhir cerita mengandung kesimpulan klimaks atau anti-klimaks. Ketiga bagian tersebut merupakan rangkuman dari komposisi suatu adegan atau shot dari adegan tersebut. Kumpulan adegan merupakan bagian dari rangkaian atau bagian utama cerita.

Struktur film dokumenter memiliki makna estetika, psikologi, dan Bahasa visual atau sinematografi. Struktur adalah diibaratkan kerangka batang pohon yang kokoh atau tulang punggung pencerita kronologis dan tematik atau refleksi pendekatan esai atau naratif. Struktur tematik mampu merangkum penggalan sekuens yang terkadang tidak

menyatu. Adapun sekuen dan scene merupakan dahan – dahan dan ranting atau daun – daun pohon yang kokoh.

### 2.2.5 JENIS FILM DOKUMENTER

a. Dokumenter laporan perjalanan

Dokumenter asli jenis ini adalah dokumen antropologis, atau biasa digunakan untuk merekam perjalanan. Tetapi dalam proses pengembangannya, dapat didiskusikan dengan banyak hal tergantung pada gaya produksi, dari yang paling penting hingga yang paling umum. Istilah ini sering digunakan dalam dokumenter perjalanan, catatan perjalanan, dokumenter perjalanan, dan film petualangan.

b. Film dokumenter sejarah

Film dokumenter biasa digunakan untuk menceritakan kisah perjuangan suatu bangsa, termasuk kisah tentang pahlawan yang berjuang untuk memperingati berdirinya negara yang telah berjuang untuk merdeka. Dokumenter sejarah memiliki tingkat signifikansi referensi yang tinggi, atau keberadaan mereka sangat tergantung pada signifikansi peristiwa referensi. Tiga hal terpenting dalam dokumenter sejarah adalah waktu dan peristiwa, lokasi sejarah, dan aktor sejarah. Film dokumenter biasanya menggambarkan peristiwa yang telah terjadi. Di era reformasi, peta film dokumenter sejarah diproduksi, menekankan perlunya masyarakat memahami masalah.

c. Dokumenter *Portrait/Biography*

Sesuai dengan namanya, jenis dokumenter ini berkaitan dengan citra tokoh. Orang yang disebut subjek biasanya adalah orang yang dikenal luas di seluruh dunia, atau masyarakat tertentu, atau orang biasa dengan kehebatan, keunikan, atau aspek menarik lainnya. Ada beberapa istilah potret dokumenter, biografi dan pendahuluan mengacu pada hal yang sama untuk mengklasifikasikannya.

Pertama-tama, potret adalah film dokumenter yang mengeksplorasi minat manusiawi seseorang. Plot yang diambil biasanya hanya peristiwa yang dianggap penting



dan kritis bagi orang tersebut. Isinya biasanya pujian, simpati, kritik pedas dan bahkan pemikiran tentang karakter tersebut.

Kedua, biografi yang cenderung digali secara kronologis dari plot bisa dari awal kelahiran karakter, sehingga pada saat tertentu atau sekarang, ketika ia meninggal, atau ketika pembuat film menginginkan karakter tersebut berhasil. .

Walaupun terdapat banyak kesamaan dalam pengenalan sub-genre ini, namun masih berbeda dengan dua sub-genre sebelumnya, terutama pada unsur iklan atau iklan promosi dari karakter-karakter tersebut. Pembagian urutan hampir tidak pernah dibahas dalam urutan kronologis, meskipun diceritakan tentang kelahirannya dan di mana ia berpartisipasi, biasanya tidak pernah secara mendalam, kadang-kadang hanya permulaan. Pendahuluan biasanya lebih banyak berbicara tentang aspek positif dari peran tersebut, seperti kesuksesan atau perbuatan baik.

d. Perbandingan / kontradiksi dokumenter

Film dokumenter ini menyajikan perbandingan, dapat berupa seseorang atau sesuatu dari budaya, perilaku, dan peradaban suatu negara. Cerita tersebut mengungkapkan situasi atau kondisi yang berbeda antara suatu objek atau subjek dan orang lain, seperti pengalaman yang berbeda dari tiga orang dari tiga tempat yang berbeda dalam film "Inside Mecca."

e. Dokumenter Ilmiah

Film ini memuat informasi tentang teori dan sistem berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Jika ditampilkan kepada khalayak khusus, informasi tersebut dapat berupa video pendidikan, dan jika ditampilkan kepada masyarakat umum dan publik, dapat berupa video pendidikan. Jenis dokumenter ini sebenarnya yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, dan jenis ini dapat dibagi menjadi banyak, banyak sub-jenis.

film dokumenter ilmiah. Film ini biasanya dirancang untuk membuat publik memahami ilmu tertentu, seperti dunia binatang, dunia teknologi, dunia budaya, dunia urban, dunia lingkungan, dan dunia kuliner.

video instruksional. Film ini dirancang khusus untuk mengajarkan atau menginstruksikan penonton bagaimana melakukan segala macam hal yang ingin mereka

lakukan, mulai dari membangun kolam ikan, membangun jembatan, merakit dan memprogram robot, merancang roket, mengangkat bunga yang menjamin pertumbuhan, dan dari tari perut ke menurunkan berat badan, menurunkan berat badan, bermain drifting hingga mengarungi drifting dan sebagainya. Bahkan ada beberapa film instruksional dengan tujuan yang lebih serius, seperti bagaimana mengenali produsen alat sejak dini, sistem peringatan tsunami, kehidupan pasien yang dijatuhi hukuman mati karena tertular penyakit, atau bagaimana meningkatkan motivasi untuk video yang sedang dikembangkan. Kualitas hidup.

f. Dokumenter investigasi

Dokumenter ini dikemas untuk mengungkap fakta-fakta yang belum atau belum pernah diungkapkan secara eksplisit. Peristiwa besar yang menjadi berita hangat di media dunia disebut juga dokumenter berita. Jenis dokumenter ini sebenarnya merupakan perpanjangan dari investigasi berita. Namun, perbedaan antara berita acara investigasi dan berita acara investigasi harus didasarkan pada objek yang sebenarnya, biasanya aspek visual masih lebih menonjol. Fakta-fakta yang disajikan merupakan peristiwa yang diinginkan pemahaman yang lebih mendalam, terlepas dari apakah diketahui publik atau tidak. Terkadang film dokumenter seperti ini perlu dirumuskan ulang untuk membantu memperjelas jalannya peristiwa.

g. Eksperimental / Dokumenter Artistik

Film eksperimental atau film seni menggabungkan gambar, musik dan suara atau kebisingan atmosfer. Fusi merupakan unsur utama seni karena tidak menggunakan narasi, komentar, dialog atau wawancara. Nuansa yang diberikan musik pada gerak kehidupan mampu membangkitkan emosi penontonnya. Jenis film dokumenter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Seperti namanya, film ini didasarkan pada citra yang tidak terkait, tetapi dikombinasikan dengan pengeditan, makna penampilan dapat ditangkap oleh asosiasi yang dibentuk oleh penonton dalam pikiran mereka.

jam. Documentary Diary/Movie Diary

"*Movie Diary*" adalah film dokumenter yang menggabungkan laporan perjalanan dan nostalgia kejayaan masa lalu. Ceritanya dengan jelas mengidentifikasi tanggal, lokasi,

dan karakter yang sangat subjektif dari peristiwa tersebut. Seperti buku harian, jenis film ini juga mengacu pada rekaman perjalanan hidup seseorang dan menceritakannya kepada orang lain. Tentu saja sudut pandang subjek menjadi sangat subjektif, karena berkaitan erat dengan perasaan subjek di lingkungan tempat tinggalnya, peristiwa yang dialaminya, bahkan perlakuan teman-temannya terhadap dirinya. Mengenai metode dokumenter, genre ini memiliki beberapa ciri, dan pada akhirnya banyak yang menganggap gaya ini tradisional. Chapter

h. Nostalgia Documentary

Jenis film ini biasanya sangat mirip dengan jenis film sejarah. Namun, biasanya bermanifestasi sebagai kilas balik atau sering disebut sebagai jejak seseorang atau sekelompok peristiwa.

i. Dokumenter Rekonstruksi

Jenis dokumenter ini mencoba untuk mereproduksi seluruh insiden. Peristiwa yang dapat direkonstruksi dalam film jenis ini adalah kejahatan atau bencana seperti pembunuhan dan perampokan, tabrakan dengan pesawat terbang dan kendaraan, dll.

## 2.3 PASAR DAN SEJENISNYA

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual secara langsung maupun tidak langsung, dan proses jual beli berbagai barang konsumsi melalui negosiasi. Menawar. Banyaknya jumlah orang dan arus orang merupakan kondisi yang harus diperhatikan dalam menerapkan prinsip menjaga jarak minimal 1 meter di pasar. Implementasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar membutuhkan kepemimpinan pengelola pasar dan lembaga yang berpartisipasi dan mengendalikan disiplin pasar di semua departemen.

a. Bagi pihak pengelola

1. Memperhatikan informasi, dan instruksi terbaru dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah tentang COVID19 di wilayah Anda.

2. Mengatur pedagang yang dapat beroperasi sesuai dengan peraturan pemerintah daerah.
3. Membentuk tim pencegahan COVID19 di pasar untuk membantu manajer dalam mengelola dan masalah kesehatan lainnya.
4. Menerapkan social distancing di area pasar dengan berbagai cara.
5. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai, dan akses yang mudah bagi pedagang dan wisatawan
6. Pembersihan dan desinfeksi secara teratur
7. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk ke area pasar
8. Menyediakan ruang sanitasi khusus terlebih dahulu Pengolahan Sekunder
9. Sosialisasi dan edukasi petugas di area pasar
10. Memasang media informasi di lokasi-lokasi penting untuk mengingatkan pengunjung agar selalu mematuhi aturan social distancing
11. Pemberitahuan informasi yang dilarang masuk antara lain demam, batuk, dan pilek Area pasar bagi pekerja dan pengunjung dengan gejala sakit tenggorokan dan sesak napas

b. Untuk Pedagang dan Personil lainnya

1. Pastikan Anda sehat sebelum memasuki pasar
2. Selalu memakai masker selama perjalanan dan bekerja
3. Membersihkan setiap area sebelum dan sesudah berdagang
4. Berusaha mengurangi kontak dengan pelanggan
5. Pedagang, satpam, tempat parkir dan kuli harus selalu aktif berpartisipasi dan mengingatkan narapidana dan rekan-rekannya untuk memakai masker dan menjagajarak
6. Jika kondisi ramai dan sulit untuk meminta social distancing, maka pakailah masker atau masker.
7. Setelah kembali ke rumah, segera mandi dan ganti pakaian sebelum menghubungi anggota keluarga di rumah.
8. Meningkatkan resistensi

### c. Untuk pengunjung

1. Pastikan dalam keadaan sehat sebelum meninggalkan rumah
2. Selalu menggunakan masker
3. Sering cuci tangan dengan sabun untuk menjaga kebersihantangan
4. Hindari menyentuh area wajah
5. Selalu perhatikan jaga jarak
6. Jika situasi padat dan sulit menerapkan social distancing agar tidak memaksakan diri masuk pasar, namun jika terpaksa menambah masker atau masker

## 2.4 ALURPEMIKIRAN PENULIS NASKAH

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan penulis naskah, salah satunya adalah kreativitas pembuatan konsep dan ide dalam penulisannya. Penulis naskah memiliki peran penting dalam setiap proses praproduksi hingga proses produksi film dokumenter selesai. Peran penulis naskah dapat dibuktikan dengan film dokumenter yang dihasilkan.

### 1. Peran Penulis Naskah

. Penulisan skenario sangat penting untuk membuat dasar sebuah adegan dalam bentuk naskah. Kemudian peran penulis skenario adalah menulis naskah atau cerita yang akan menjadi audiovisual.

### 2. Tugas Dan Tanggung Jawab Penulis Naskah

a. Praproduksi. Dalam praproduksi, tugas penulis naskah adalah menemukan ide atau gagasan. Kemudian, berdasarkan ide-ide tersebut untuk menentukan tema, produser menunjuk penulis skenario untuk mengembangkan karyanya pada sebuah cerita. Setelah menemukan topik, produser dan penulis yang mempelajari naskah. Kemudian melakukan riset atau penelitian. Penelitian adalah studi tentang penemuan semua aspek dan isi rencana untuk mempersiapkan pembuatan cerita. Dari fakta dan pengalaman nyata yang diperoleh dalam riset, kemudian disusun menjadi cerita atau pertanyaan untuk digunakan nanti. Setelah itu, garis besar alur cerita, sequence, dan shot disebut treatment. Langkah selanjutnya setelah mengambil gambar adalah menulis naskah. Naskah ini didasarkan pada perkembangan treatment itu sendiri.

b. Produksi. Saat melakukan tahap produksi, penulis naskah ikut mendampingi producer, sutradara, dan cameramen, untuk memvisualisasikan sebuah naskah menjadi bentuk gambar dan suara.

c. Praproduksi. Saat praproduksi sebagai penulis naskah berusaha untuk menjaga alur cerita dan kesepakatan bersama dengan tim produksi.

### **3. Fungsi Penulis Naskah**

a. Sebagai pedoman utama pelaksanaan produksi

b. Sebagai dasar penentuan peralatan yang akan digunakan

c. Sebagai dasar perhitungan anggaran

d. Sebagai dasar untuk kebutuhan tim yang diperlukan

e. Sebagai dasar penentuan lokasi

f. Sebagai dasar untuk pengambilan gambar atau shooting

g. Dan lain yang terkait dengan proses produksi program

## BAB 5

### KESIMPULAN

#### Kesimpulan

Secara keseluruhan proses pembuatan karya kreatif dan penyusunan laporan tugas akhir memakan waktu kurang lebih 6 bulan. Selama jangka waktu tersebut penulis mendapatkan pelajaran – pelajaran baru. Seperti yang diketahui bahwa peran penulis naskah dalam pembuatan film sangatlah penting. Begitu pula dengan seluruh kru yang bertugas. Penulis memiliki peran yang sangat vital. Naskah menjadi acuan atau pedoman bagi seluruh kru dalam bertanggung jawab terhadap film yang akan dibuat. Dengan keadaan produksi film dokumenter “ dilema protokol Kesehatan di pasar tradisional “ yang minimal kru, penulis naskah juga dituntut untuk dapat memegang peranan ganda dalam produksi serta cepat dalam mengambil segala keputusan dan tidak merugikan pihak manapun.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran penulis naskah yang baik dalam pembuatan film dokumenter “ dilema protokol Kesehatan di pasar tradisional “ sebagai berikut :

1. Penulis naskah harus sangat kreatif untuk mengembangkan setiap ide dan gagasan dan membuat alur menjadi terstruktur dan membuat kemasan program menjadi layak untuk ditontonkan.
2. Penulis naskah harus banyak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan produser ketika pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi.
3. Penulis naskah harus memiliki ketajaman dan kepekaan penulis dalam mengurai suatu kejadian nyata di dalam masyarakat dan mendudukan pada proporsi yang tepat.
4. Selama proses produksi dan pasca produksi penulis naskah ikut serta mengawasi apakah film yang di edit sudah sesuai dengan naskah atau tidak
5. Kerjasama tim dan kekompakan sangat mempengaruhi proses pembuatan film.

## Saran

Berikut adalah saran yang disimpulkan oleh penulis naskah dalam proses pembuatan film dokumenter sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan proses membuat film dokumenter, penulis naskah diharapkan sudah memilikipandanganataukonsepyangnantinyaakandigunakansutradarauntukmengemas seperti apa film yang akan diproduksi.
2. Melakukan riset mendalam tentang topik yang nantinya akan diangkat menjadi sebuah film. Agar pesan yang akan disampaikan dapat tertransfer denganbaik.
3. Meminta izin kepada pihak yang bersangkutan apabila akan membuat sebuah film dokumenter. Supaya tidak terjadi hambatan dalam produksi pembuatanfilm.
4. Dalam pembuatan film dokumenter membutuhkan persiapan yang cukup. Selain itu juga harus pandai dalam menangkap setiap momen. Naskah yang sudah dibuat diharapkan mampu menjadi acuan penjadwalan yang baik agar film dapat selesai diproduksi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta mendapatkan momen yangdiinginkan.
5. Pada proses wawancara , penulis naskah diharapkan mampu melakukan pendekatan yang baik agar narasumber merasa nyaman dan dapat menyampaikan jawaban dengan jujur tanpatekanan.



Berikut adalah saran untuk Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta yaitu :

1. Membuat stuktur yang lebih jelas untuk pengajuan Tugas Akhir Karya Kreatif. Serta mendapatarahandalamproduksikaryakreatifagarmendapatkanhasil yangmaksimal.
2. Membuka dan menambah kerjasama dengan pihak- pihak lain seperti institusi broadcast, institusi terkait, *production house* dan stasiun televisi untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan praktek dan studi banding serta memudahkan proses magang kerja yang sangatdiperlukan.
3. Memperbaharui alat alat produksi sesuai dengan perkembangnya agar dapat menghasilkan karya visual yang berkualitas dan mempermudah peminjaman alat produksi bagimahasiswa.